

PENGARUH *GREEN INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

Nofi Nur Halimah¹, Sobari², Sabar³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara, ³KAP Sabar dan Rekan

Email: nurhalimahnofi@gmail.com¹, sobari@uninus.ac.id², sabardanrekan@gmail.com³

ABSTRAK

Sustainability report atau laporan berkelanjutan merupakan laporan pengungkapan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada umumnya laporan ini dilampirkan pada laporan tahunan perusahaan, akan tetapi pada saat ini, yang dinamakan *sustainability report* adalah laporan terpisah dari laporan tahunan, yang mengungkapkan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah go public di Indonesia diharuskan membuat laporan *sustainability report* sesuai dengan aturan yang diterbitkan oleh POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang diajukan kepada lembaga keuangan, emiten dan perusahaan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan memberikan analisis pengaruh *green intellectual capital*, *good corporate governance* dan *capital structure* terhadap *sustainability report*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda menggunakan aplikasi spss versi 25. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 Perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil dari pengujian *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil dari pengujian *good corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil dari pengujian *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan pengujian hipotesis secara simultan bahwa *green intellectual capital*, *good corporate governance* dan *capital structure* terhadap *sustainability report*.

Kata kunci: *Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Capital Structure, Sustainability Report.*

PENDAHULUAN

Proses membuat perekonomian Indonesia yang stabil, inklusif, dan tumbuh berkelanjutan ini perlu sekali untuk memperhatikan pembangunan ekonomi yang harus mengutamakan keselarasan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu tujuan akhir dari proses ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan

ekonomi dan sosial bagi semua orang, serta dengan bijak melindungi dan mengelola lingkungan (Firmansyah,2019). Perusahaan di sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terjadi ketika kemampuan perekonomian meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan kapasitas ekonomi terjadi ketika ada investasi baru yang masuk ke dalam perekonomian. Hal ini perusahaan-perusahaan di sektor keuangan berperan penting karena sebagai media investasi dan penyedia dana sebagai pembiayaan perekonomian. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan besar, termasuk tanggung jawab mereka terhadap pemangku kepentingan non-manajemen dan pemilik modal. Mereka harus menerapkantanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam model *sustainability report*, serta berpartisipasi dalam mendukung program-program keberlanjutan.

Sustainability report diperlukan dalam membantu para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, dalam memahami segala bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini mengingat banyak fenomena terkait lingkungan yang terjadi di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Tuk Indonesia bersama *Koalisi Forests & Finance* merilis laporan *Banking on Biodiversity Collapse* (BOBC) data yang komprehensif menunjukkan bahwa pendanaan besar memiliki peran signifikan dalam mendorong deforestasi,

hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim, dan pelanggaran hak asasi manusia di kawasan hutan tropis. Salah satunya adalah Bank BRI, yang masih menjadi pendukung finansial utama bagi perusahaan besar produsen minyak sawit Sinar Mas. Anak perusahaannya, PT. Kresna Duta Agrindo, terlibat dalam deforestasi, pencemaran air dan udara, sengketa lahan, perampasan tanah, penembakan oleh aparat, serta tindakan represif dan intimidasi terhadap petani di Jambi. Laporan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari bank-bank besar dalam memastikan bahwa pembiayaan yang mereka berikan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis yang mereka danai. Menurut Suharyani (2019), *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah lembaga yang menetapkan standar untuk pelaporan keberlanjutan terkait pengungkapan lingkungan dan masih beroperasi hingga kini. Di Indonesia, karena pelaporan *sustainability report* masih bersifat sukarela, ada beberapa perusahaan yang memilih untuk tidak melakukannya.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017, hanya 49 perusahaan dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan, atau sekitar 9%. Sementara itu, 91% perusahaan lainnya belum melakukannya. Data tambahan menunjukkan bahwa hanya 90 perusahaan, sekitar 12,59% dari total 625 perusahaan yang terdaftar di BEI, yang telah mempublikasikan laporan keberlanjutan mereka, sementara 87,41% lainnya belum melakukan pengungkapan tersebut (Manase et al., 2022). Berdasarkan fakta ini, diperlukan upaya untuk mendorong perusahaan agar menyelaraskan pencapaian tujuan ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan melalui pertanggungjawaban sosial, dengan model laporan keberlanjutan sebagai sarana utama, melalui berbagai faktor yang mempengaruhi.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu *green*

intellectual capital. Menurut Paula Benevene dkk, (2021) *Green Intellectual Capital* merupakan modal bisnis perusahaan yang terdiri dari semua jenis aset tidak berwujud, pengetahuan, kemampuan dan hubungan. Dimana hal tersebut berhubungan tentang perlindungan lingkungan dalam inovasi hijau di tingkat individu dan tingkat organisasi dalam perusahaan. *Green Intellectual Capital* adalah cara yang tepat untuk menghadapi permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Adapun peraturan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) No 40/2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47/2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Report* yang dikemukakan oleh Lisa Ariani dan Lisa Martiah (2023) sangat signifikan karena *Green Intellectual Capital* menggaris bawahi komitmen organisasi terhadap pengelolaan lingkungan dan kemampuannya untuk menciptakan nilai melalui inisiatif ramah lingkungan.

Faktor kedua yang berkaitan terhadap *Sustainability Report* yaitu *Good Corporate Governance* merujuk pada aturan dan sistem yang mengatur interaksi antara berbagai pihak dan kelompok pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fokus utama penelitian ini adalah pada Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit. Dewan Komisaris Independen secara umum merupakan elemen penting dalam struktur tata kelola perusahaan, dengan tugas utama mengawasi dan memberikan kontrol yang tepat kepada manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan lingkungan dan sosial yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena, selain laporan keuangan, investor juga mempertimbangkan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan. (Suharyani et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Madona dan Khafid (2020), Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, penelitian lain oleh Rachmadanty dan Agustina (2023) memberikan pandangan berbeda, dengan menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perbedaan ini disebabkan oleh ketidakpastian mengenai efektivitas semua anggota Dewan Komisaris Independen, yang mengakibatkan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan optimal dan melemahkan kontrol administratif terkait keterbukaan informasi lingkungan dan sosial.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan memperkuat peran komisaris independen, berada di bawah pengawasan manajemen, dan memastikan bahwa sistem tata kelola perusahaan berfungsi dengan baik. Komite audit memainkan peran penting dalam mengorganisir anggotanya untuk secara efektif melaksanakan tugas pengawasan, termasuk memastikan keandalan laporan keuangan, pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui praktik pengungkapan *sustainability report* (Lucia & Panggabean, 2018). Hasil penelitian mengenai

Komite Audit menunjukkan variasi yang berbeda. Penelitian oleh Dewi & Ramantha (2021) dan Mujiani & Nadhifah (2021) menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, penelitian oleh Madona & Khafid (2020) dan Sofa & Respati (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak

memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Faktor ketiga yang berkaitan terhadap *sustainability Report* yaitu *Capital Structure* atau struktur modal. Struktur modal mengacu pada kombinasi tertentu antara ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini (Wurdiani et al., 2022) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*. Apabila tingkat hutang tinggi maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin luas. Namun berbeda dengan penelitian (Wulandari et al., 2021) menemukan adanya hubungan negatif antara struktur modal dengan *sustainability report*. Adapun menurut (Aji, 2022) menemukan adanya hubungan negatif antara laporan berkelanjutan dengan *leverage* keuangan perusahaan. Pelaporan laba yang tinggi mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan, yang dapat meyakinkan para *stakeholder* untuk memberikan pinjaman. Setelah mencapai hasil yang tinggi, perusahaan cenderung mengurangi biaya, termasuk biaya terkait pengungkapan tanggung jawab sosial (Wurdiani et al., 2022).

Penelitian ini berdasarkan pada dua teori yaitu teori legitimasi dan teori keagenan. Menurut (Meyer dan Rowan, 1977 dalam Hickman, 2020) menyatakan terkait teori legitimasi menegaskan perusahaan harus menunjukkan perilaku sesuai dengan norma yang diterima dalam lingkungan dan sosial ekonomi perusahaan karena hal tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Teori legitimasi didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi serta memanfaatkan kekayaan ekonominya. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan masyarakat luas (Jurnal, 2023). Kemudian menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul dari kontrak antara pemberi wewenang (*principal*) dan penerima wewenang (*agent*). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat relevan dengan variabel-variabel yang diteliti. Beberapa variabel yang sesuai dengan teori keagenan meliputi *Good Corporate Governance*, yang diukur melalui Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Capital Structure*.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dan beberapa teori dasar serta definisi para ahli terkait religiusitas dan Keputusan Investasi, maka hipotesis penelitian ini adalah: H1 : Terdapat pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Report*

H2 : Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report*

H3 : Terdapat pengaruh *Capital Structure* terhadap *Sustainability Report*

H4 : Terdapat pengaruh *Green Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Capital Structure* terhadap *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui studi pada populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis dilakukan dengan

metode kuantitatif atau statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa asosiatif kausal

merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab dan akibat diantara kedua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan untuk menghubungkan variabel dependen dan independen berupa angka yang dianalisis dengan teknik statistik. Sumber data berasal dari *Sustainability Report* perusahaan yang akan diteliti, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id atau melalui internet oleh Indonesia *Stock Exchange* (IDX), serta situs resmi masing-masing perusahaan. Metode penelitian yang diterapkan adalah *non- probability* sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang mencakup uji-T, uji-F, dan uji koefisien determinasi (R²).

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	105
2.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2022	(31)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> periode 2019-2022	(58)
Jumlah Sampel		16
Jumlah Tahun Penulisan		4
Tahun Observasi Sampel		64

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum awal mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Intellectual Capital	64	.47	.82	.5661	.09524
Dewan Komisaris Independen	64	2	6	3.44	.957
Komite Audit	64	3	5	3.59	.660
Capital Structure	64	.35	16.08	5.4251	3.01541
Sustainability Report	64	.45	.91	.5979	.12058
Valid N (listwise)	64				

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 2, Nilai Minimum *green intellectual capital* 0,47, Maximum 0,82, Mean (rata-rata) 0,5661 dan Standar Deviation 0,09524. Artinya penyebaran data menunjukkan bahwa penyebaran cenderung sama dan tidak tersebar terlalu luas. Nilai Minimum dewan komisaris independen 2, Maximum 6, Mean (rata-rata) 3,44 dan Standar Deviation 0,957. Artinya ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada setiap perusahaan cenderung sama. Nilai Minimum komite audit 3, Maximum 5, Mean (rata-rata) 3,59 dan Standar Deviation 0,660. Artinya menunjukkan bahwa penyebaran data pada setiap perusahaan cenderung sama. Nilai Minimum *capital structure* 0,35, Maximum 16,08, Mean (rata-rata) 5,4251 dan Standar Deviation 3,01541. Artinya menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu luas, dan banyak perusahaan memiliki *capital structure* yang mendekati nilai rata-rata. Nilai Minimum *sustainability report* 0,45, Minimum 0,91, Maximum 0,5979 dan Standar Deviation 0,12058. Artinya menunjukkan bahwa penyebaran cenderung sama dan tidak tersebar terlalu luas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10948587
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.060
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi sebesar 0,200 melebihi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Intellectual Capital	.985	1.016
	Dewan Komisaris Independen	.926	1.080
	Komite Audit	.910	1.099
	Capital Structure	.979	1.021

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4, dapat terlihat bahwa nilai Tolerance semuanya lebih besar dari 0,1 dan VIF pada variabel *Green Intellectual Capital* (1.016), Variabel Dewan Komisaris Independen (1.080), Variabel Komite Audit (1.099) dan Variabel *Capital Structure* (1.021) masing-masing lebih kecil dari pada < 10 . Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

|| JURNAL AKUNTANSI, AUDITING & KEUANGAN SYARIAH (JAAKES) Vol. 3 No. 1 Tahun 2024 ||

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.067		.092	.927
	GIC	.049	.084	.074	.576	.567
	DKI	-.003	.010	-.036	-.273	.786
	KA	.018	.012	.204	1.531	.131
	SM	-.001	.003	-.024	-.188	.852

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 5, bahwa variabel independen *Green Intellectual Capital* (X1), *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen (X2) dan Komite Audit (X3) Serta *Capital Structure* (X4) tidak terjadi heterokedasitas terhadap variabel dependen *Sustainability Report* (Y) yang menunjukkan nilai residualnya signifikannya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.297	.07241	2.215

a. Predictors: (Constant), Capital Structure, Dewan Komisaris Independen Green Intellectual Capital, Komite Audit

b. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 6, nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% (0,05) jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Nilai DW= 2,215, dL= 1.4659 dan dU=1.7303 sehingga $4 - dU = 2.2697$. Sehingga hasilnya adalah $1.7303 < 2,215 < 2.2697$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena berada diantara dU dan 4- dU.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.076		2.961	.004
	Green Intellectual Capital	.203	.097	.224	2.100	.040
	Dewan Komisaris Independen	.025	.011	.247	2.255	.028
	Komite Audit	.048	.014	.395	3.571	.001
	Capital Structure	-.002	.003	-.055	-.516	.608

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.225 + 0.203GIC + 0.025DKI + 0.048KM - 0.002CS + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a), sebesar 0,225 artinya jika variabel bebas *green intellectual capital*, *good corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit , serta *capital structure* = 0 (nol), maka variabel *sustainability report* bernilai 0,225.
2. Koefisien regresi (β)
 - a. β_1 , artinya nilai koefisien *green intellectual capital* sebesar 0,203 nilai tersebut menunjukkan setiap *green intellectual capital* meningkat satu satuan maka *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,203 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Namun sebaliknya, apabila *green intellectual capital* menurun satu satuan maka *sustainability report* akan menurun sebesar 0,203
 - b. β_2 , artinya nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 0,025 nilai tersebut menunjukkan setiap dewan komisaris independen meningkat satu satuan maka *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Namun sebaliknya, apabila dewan komisaris independen menurun satu satuan maka *sustainability report* akan menurun sebesar 0,025.
 - c. β_3 , artinya nilai koefisien komite audit sebesar 0,048 nilai tersebut menunjukkan setiap komite audit meningkat satu satuan maka *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,048 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.
Namun sebaliknya, apabila komite audit menurun satu satuan maka *sustainability report* akan menurun sebesar 0,048.
 - d. β_4 , artinya nilai koefisien *capital structure* sebesar -0,002, nilai tersebut menunjukkan setiap *capital structure* meningkat satu satuan maka *sustainability report* akan menurun sebesar -0,002. Dengan asumsi bahwa

nilai variabel independen lainnya tetap. Namun sebaliknya, apabila *capital structure* menurun satu satuan maka *sustainability report* akan meningkat sebesar 0,002.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.225	.076		2.961	.004
	Green Intellectual Capital	.203	.097	.224	2.100	.040
	Dewan Komisaris Independen	.025	.011	.247	2.255	.028
	Komite Audit	.048	.014	.395	3.571	.001
	Capital Structure	-.002	.003	-.055	-.516	.608

a. Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 8 di atas didapat hasil sebagai berikut:

1. Nilai *green intellectual capital* memiliki nilai signifikan sebesar $0.040 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*.
2. Nilai dewan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar $0.028 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *sustainability report*.
3. Nilai komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan komite audit berpengaruh terhadap *sustainability report*.
4. Nilai *capital structure* memiliki nilai signifikan sebesar $0.608 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adapun pengujian uji F dengan $df1 = k = 5$ dan $df2 = n - k - 1 = 58$, sehingga diperoleh F tabel (0,05, 58) sebesar 2,531. Sedangkan nilai F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan SPSS adalah sebagai berikut :

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	4	.040	7.665	.000 ^b
	Residual	.309	59	.005		
	Total	.470	63			
a. Dependent Variable: Sustainability Report						
b. Predictors: (Constant), Capital Structure, Dewan Komisaris Independen, Green Intellectual Capital, Komite Audit						

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung $7.665 > F$ tabel $2,531$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berpengaruh secara simultan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Green Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, serta *Capital Structure* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Sustainability Report*.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.297	.07241	2.215

a. Predictors: (Constant), *Capital Structure*, Dewan Komisaris Independen *Green Intellectual Capital*, Komite Audit

b. Dependent Variable: *Sustainability Report*

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel 10, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,585 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terbatas antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,297 mengindikasikan bahwa 29,7% dari variabel *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *Green Intellectual Capital* (X1), *Good Corporate Governance* (X2) yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, serta *Capital Structure* (X3). Sebagian besar, yaitu 70,3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh *Green Intellectual Capital* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan variabel *green intellectual capital* $0,040 < 0,05$, menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya *green intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Keberadaan *green intellectual capital* dalam pengungkapan *sustainability report* dapat mendorong perusahaan dalam mengungkap berbagai

faktor seperti pengetahuan lingkungan, inovasi hijau, eko-efisiensi, dan sistem manajemen lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ariani et.al,(2023) serta penelitian yang dilakukan oleh Jawak & Lubis, (2023) bahwa *green intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainability report*. Dengan mengungkapkan *Green Intellectual Capital* dalam *sustainability report*, perusahaan dapat menunjukkan dedikasi terhadap tanggung jawab lingkungan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memperoleh keunggulan (Firmansyah, 2019).

Berdasarkan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer, (1975) bahwa perusahaan harus secara konsisten menunjukkan kegiatan operasionalnya mencerminkan perilaku perusahaan yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Perusahaan selalu

berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga perusahaan secara sukarela mengungkapkan *green intellectual capital* yang dimilikinya dalam laporan tahunan (Sidik et al., 2019; Yadiati et al., 2019; Yusliza et al., 2019). Oleh karena itu keberadaan *green intellectual capital* ini menyatakan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan dan meningkatkan dukungan serta kepercayaan dari pemangku kepentingan dengan menunjukkan kesesuaian antara tindakan mereka dan norma-norma sosial yang diterima. Pengungkapan *green intellectual capital* dalam *sustainability report* adalah cara bagi perusahaan untuk memperkuat legitimasi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Strategi yang efektif bagi perusahaan untuk memperkuat legitimasi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, serta menjawab tekanan yang muncul terkait dengan tanggung jawab lingkungan (Lestari, 2023).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan variabel dewan komisaris independen $0,028 < 0,05$, menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki jumlah Dewan Komisaris Independen yang tinggi dan melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik cenderung memiliki kinerja pengawasan yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Pengawasan ini mencakup kontrol terhadap kegiatan operasional, termasuk pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar proporsi Dewan Komisaris Independen, semakin kritis dan efektif pengendalian yang dilakukan oleh direksi. Kehadiran dewan komisaris independen yang kuat mencerminkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang secara interen terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban terhadap pemangku kepentingan (Sofa & Respati, 2020). Dewan komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi terkait keberlanjutan dalam *sustainability report*, termasuk pencapaian, target, dan inisiatif-inisiatif yang diambil dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Katoppo & Nustini, 2022).

Berdasarkan *agency theory* keberadaan dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Di mana manajemen mungkin cenderung mengoptimalkan keuntungan pribadi atau

kepentingan mereka sendiri dari pada kepentingan jangka panjang pemegang saham. Dengan adanya keberadaan dewan komisaris independen yang efektif dan independen dapat membantu mengurangi potensi konflik keagenan dengan memastikan bahwa keputusan dan kebijakan perusahaan mendukung keberlanjutan jangka panjang, dan dapat juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan dengan memastikan bahwa *sustainability report* disusun dengan akurat dan mencerminkan upaya perusahaan dalam memperbaiki kinerja keberlanjutan (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Hal ini memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan serius dalam memperhatikan isu-isu keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wahyudi & Bait, 2021) dan (Mujiani & Jayanti, 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau dominannya jumlah Dewan Komisaris Independen, semakin besar kekuatan mereka untuk mendorong manajemen dalam meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan, termasuk melalui penyampaian laporan tambahan seperti *sustainability report* (Azis et al., 2022).

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan variabel komite audit $0,001 < 0,05$, menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Karena semakin banyak jumlah komite audit akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Keberadaan komite audit sangat dibutuhkan dalam penerapan *Good Corporate Governanace* sebagai organ pendukung perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris. Apabila komite audit mampu menjalankan fungsinya dengan baik maka mampu mendukung perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi perusahaan (Katoppo & Nustini, 2022). Dalam penelitian ini komite audit diproksikan menggunakan jumlah komite audit. Jika jumlah komite audit semakin banyak, maka akan menghasilkan lebih banyak saran atau masukan dari anggota komite audit kepada dewan komisaris untuk menjabarkan informasi yang bermanfaat dalam pengungkapan laporan pertanggungjawaban seperti *sustainability report*. Selain itu jumlah komite audit semakin banyak semakin dapat mengurangi *agency cost* dan bisa memberikan peningkatan terhadap pengendalian internal, sehingga akan mengarahkan pada kualitas pengungkapan pertanggungjawaban perubahan untuk lebih baik. Sebagai hasilnya perusahaan akan mendapatkan citra positive, sehingga mampu menarik minat investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut (Yulianti & Cahyonowati, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purbandari & Suryani, 2021) serta penelitian yang dilakukan (Saputri et al., 2023) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh pada *sustainability reporting*.

Pengaruh *Capital Structure* Terhadap *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan variabel *capital structure* $0,608 > 0,05$, menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya *capital structure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dengan utang memiliki hubungan negatif dengan tingkat pengungkapan *sustainability report*, yang berarti semakin tinggi utang, semakin rendah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan (Wulandari et al., 2021). Perusahaan yang memiliki utang berlebihan cenderung mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mempublikasikan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha untuk melaporkan laba yang tinggi dengan mengurangi biaya, termasuk biaya pengungkapan *sustainability report*, untuk memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, khususnya kreditor, dan mendapatkan akses pendanaan yang lebih mudah (Imron & Hamidah, 2022).

Berdasarkan temuan tersebut, teori keagenan tidak lagi mendukung prediksi bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih baik akan mengungkapkan informasi tambahan, karena biaya keagenan menjadi lebih tinggi dengan struktur modal seperti itu (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan dengan utang berlebihan cenderung mengurangi berbagai biaya, termasuk biaya untuk melaporkan laba yang tinggi, guna memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, terutama kreditor, dan mempermudah akses pendanaan (Wulandari et al., 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, serta penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Yusuf, 2024) bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung menghindari perhatian, salah satunya dengan mengurangi pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* memerlukan biaya dan waktu yang cukup besar, sehingga perusahaan mungkin berusaha mengurangi tingkat pengungkapan tersebut untuk menghemat biaya dan waktu (Hidayah & Yusuf, 2024).

Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Capital Structure Terhadap Sustainability Report

Berdasarkan pengujian hipotesis nilai *Green Intellectual Capital* (X1) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) serta *Capital Structure* (X4) terhadap *Sustainability Report* (Y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan *Green Intellectual Capital, Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen dan komite audit, serta *Capital Structure* berpengaruh secara simultan terhadap *Sustainability Report*. Hasil analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,216, yang berarti 21,6% dari variabel *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai hasil uji parsial (t) yang telah dijelaskan menunjukkan *green intellectual capital* ini dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan ini tidak hanya membantu perusahaan dalam menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga memperkuat legitimasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial, membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan, serta menjawab tekanan terkait tanggung jawab lingkungan.

Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, yang diwakili oleh Dewan Komisaris Independen, dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki jumlah Dewan Komisaris Independen yang banyak dan efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya akan memiliki kinerja pengawasan yang berdampak positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Variabel *Good Corporate Governance*, yang diwakili oleh komite audit, dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin banyak jumlah komite audit dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan *sustainability report*. Komite audit ini mampu menjalankan fungsinya dengan baik maka mampu mendukung perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi perusahaan. Hasil uji parsial (t) *capital structure* tidak dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* karena *capital structure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *sustainability report*. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan mengurangi berbagai biaya, termasuk biaya untuk menerbitkan *sustainability report*. Hasil uji simultan (f) pada penelitian ini menjelaskan bahwa *green intellectual capital* (X1), *good corporate governance* yang diprosikan oleh dewan komisaris independen (X2) dan komite audit (X3) serta *capital structure* (X4) berpengaruh secara simultan terhadap *sustainability report* (Y). Karena mereka semua berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam mengembangkan inovasi yang berkelanjutan dan mengelola lingkungan dengan lebih baik, serta memastikan keputusan perusahaan yang tidak mengganggu kepentingan *stakeholder*.

Pada keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk memasukkan jenis perusahaan lain, seperti Manufaktur, Pertambangan, Retail, dan sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-

faktor tambahan yang mempengaruhi laporan keberlanjutan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. B. (2022). Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Sustainability Report: Bukti di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1799. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p10>
- Azis, D. A., Alam, S., Ikhtiari, K., & Tenriwaru. (2022). Pengaruh Earning Management dan Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 188–198. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>

Firmansyah, A. (2019). 265419-Pengaruh-Green-Intellectual-Capital-Dan-9304E508.

Jurnal Substansi, 1(1), 183–219.

Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 2–15.

Jawak, A. Y. P. br, & Lubis, I. (2023). Pengaruh Corporate Environmental Performance dan Intellectual Capital terhadap Sustainability Reporting dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 756–767. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1924>

Jurnal, P. (2023). September 2023. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(5), 183–200. <https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.5>

Katoppo, Y., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Corporate Sustainability Performance. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 769–791. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1085>

Lestari, M. (2023). Pengaruh Green Accounting, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responbility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>

Manase, L., Idris, H., & Afiah, N. (2022). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan*. 1(1), 1–13.

Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 21–44).

Purbandari, Y., & Suryani, R. (2021). *Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting* 242 Fokus Ekonomi *Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting*. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16(1), 242–254.

<http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>

Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.775>

Sidik, M. H. J., Yadiati, W., Lee, H., & Khalid, N. (2019). *The Dynamic Association*

|| JURNAL AKUNTANSI, AUDITING & KEUANGAN SYARIAH (JAAKES) Vol. 3 No. 1 Tahun 2024 ||

Of Energy, Environmental Management Accounting And Green Intellectual Capital With Corporate Environmental Performance And Competitive. International Journal of Energy Economics and Policy, 9(5), 379–386.

<https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.8283>

Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>

Wahyudi, S. M., & Bait, A. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1–14.

Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 6(02), 181–193. <https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.5616>

Wurdiani, Y. A. T., Zanaria, Y., & Sari, G. P. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Publikasi Sustainability Report Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 3(1), 86–91. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v3i1.2051>

Yadiati, W., Nissa, Paulus, S., Suharman, H., & Meiryani. (2019). The role of green intellectual capital and organizational reputation in influencing environmental performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 261–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.7752>

Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>

Yusliza, M. . ., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Juhari, N. F., & Muhammad, Z. (2019). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 249, 1–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>